

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya yaitu kepada peserta didik.¹

Berkaitan dengan pendidikan, hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 6

² Undang-undang RI NO. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

sebelumnya.³ Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antar pendidik dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukasi. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penemuan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.⁴ Pendidik dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan

³ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), hal. 15

⁴ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

⁵ Nana Sujana dan Ahmad Rifai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 1

dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan.

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan Nasional dirumuskan sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁶

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar saat ini bertujuan mengembangkan kemampuan dasar siswa berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada siswa di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika dan kinetika. Bagi peserta didik sekolah dasar belajar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya, sebab anak memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh.⁷

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti siswa,

⁶UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)..., hal.7

⁷Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 136

bahan pelajaran, motivasi, dan sarana penunjang.⁸ Oleh karena itu inovasi dan kreatifitas para guru sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performa guru di kelas. Bagaiman seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.⁹

Pendidik harus mampu melaksanakan pembelajaran yang menarik sehingga tidak membuat peserta didik bosan terhadap suatu mata pelajaran dan seharusnya pendidik mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik serta meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk bisa membuat kreasi serta variasi dalam pembelajarannya agar peserta didik termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu caranya adalah pendidik dapat memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan yang hendak dicapai.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau teknik penyajian yang dikuasai guru

⁸Alma Buchori, dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 9

⁹Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2014), hal. 47

untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan di manfaatkan oleh siswa dengan baik.¹⁰

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang sebaiknya guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari masing-masing metode pengajaran tersebut.

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini bahwa pelajaran IPS kurang mendapat perhatian dari peserta didik, hal ini disebabkan karena metode pengajaran yang selama ini digunakan masih bersifat tradisional dan monoton. Sehingga perlu adanya metode pengajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif dan menjadikan peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran bisa menjadikan peserta didik bermalas-malasan dan juga membuat peserta didik kurang tertarik terhadap mata

¹⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 52

pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Jika kondisi pembelajaran yang seperti itu terus saja terjadi maka dapat menyebabkan peserta didik malas berfikir dan juga menjadikan peserta didik tidak bisa berfikir kritis, dengan demikian penggunaan metode belajar sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar guna untuk memperlancar jalannya pembelajaran, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar, terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang disampaikan oleh pendidik. Kondisi tersebut disebabkan oleh (1) peserta didik kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran IPS, (2) sebagian peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran karena bosan dengan metode pembelajaran yang monoton, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan hasil belajar menjadi dibawah KKM, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan harian pada pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia masih di bawah nilai KKM, yaitu hanya 64,71. Sedangkan nilai KKM yaitu 75 (3) kurang tepatnya pendidik dalam memilih metode pembelajaran, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Jika hal ini terjadi terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.¹¹

Dengan demikian untuk melibatkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran maka pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang

¹¹ Wawancara dengan bapak Anis Fuadi selaku guru mata pelajaran IPS kelas V, pada hari Senin, 18 November 2015

cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS. Metode pembelajaran *make a match* merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang tepat untuk melibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, untuk melatih peserta didik berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi IPS, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan metode *make a match*.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar

- 1) Kepala MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar

hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.

2) Guru MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar

- a) Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya
- b) Untuk meningkatkan pemanfaatan metode pembelajaran khususnya metode *make a match* sebagai bahan pertimbangan dalam memilih suatu metode pembelajaran
- c) Untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik

3) Peserta didik MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar

- a) Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk memanfaatkan metode *make a match* dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya
- b) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS

b. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode *make a match* dalam pembelajaran di sekolah.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya terutama berkaitan dengan pemanfaatan metode *make a match* dalam meningkatkan pemahaman siswa bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika Metode *Make a Match* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia pada peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar, maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat”.

F. Definisi Istilah

1. Defini Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

- a. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Metode pembelajaran *make a match* adalah salah satu metode pembelajaran dengan cara mencari pasangan dengan menggunakan kartu. Kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

- c. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan peserta didik pada pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.
- d. Pelajaran IPS adalah pelajaran yang menyampaikan materi mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan kemasyarakatan.

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar IPS adalah bagaimana penerapan pembelajaran dengan metode *make a match* pada kelas V pada pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, sehingga nanti bisa dilihat bagaimana dampak penerapan metode ini pada peserta didik. Dengan peserta didik bekerja dan berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan, diharapkan nantinya dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan termotivasi untuk belajar secara lebih.

Sebelum peneliti memberikan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, peneliti terlebih dahulu memberikan latihan yaitu *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya setelah peneliti memberikan materi dengan menggunakan metode *make a match* maka peneliti memberikan latihan yaitu *post test* pada siklus 1 dan siklus II. Dari hasil *pre test* dan *post test* tersebut dapat diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran

Bab III Metode Penelitian, meliputi : jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian yang terdiri dari pra tindakan, dan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi).

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari : kesimpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka dan lampiran-lampiran.